



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 KABUPATEN SORONG

Syaifulloh Alwi Zamzami¹, Rusyaid², Nurhadi³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong^{1,2}, SMA NEGERI 2 Kabupaten Sorong³

alwi3835@gmail.com¹, rusyaidkajuaara890870@gmail.com², nurhadi1601967@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. Minat belajar yang rendah menjadi permasalahan utama yang ditemukan melalui observasi dan wawancara, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam pengajaran juga menjadi penyebab menurunnya minat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menegaskan peran penting guru, keluarga, dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa. Rekomendasi disampaikan untuk memperbaiki metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif guna meningkatkan kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Faktor Internal Dan Eksternal*

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the learning interest of eleventh-grade students in Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Sorong. The low level of learning interest is a primary issue identified through observations and interviews, marked by a lack of active participation and enthusiasm. The factors affecting learning interest are categorized into two types: internal factors (students' physical and psychological conditions) and external factors (family environment, school environment, and social surroundings). Monotonous teaching methods and limited variation in instructional approaches also contribute to decreased interest. This qualitative descriptive study uses observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings emphasize the crucial roles of teachers, families, and the school environment in enhancing students' interest. Recommendations are provided to improve teaching methods and create a more conducive learning environment to improve the quality of Islamic Religious Education in the school.

Keywords: *Earning Interest, Islamic Religious Education, Internal Factors, External Factors*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu agar dapat bersaing dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan

budaya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting, dan salah satu indikator keberhasilannya adalah minat belajar siswa. Kualitas pendidikan tercermin salah satunya pada minat belajar siswa, yang menjadi kunci efektivitas proses pembelajaran; siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif, termotivasi, dan mampu menguasai materi (Antara et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki karakter dan kualitas khusus sebagai suatu proses yang terstruktur dan direncanakan. Proses ini meliputi pengembangan, perluasan, serta penguatan prinsip-prinsip spiritual dan dasar keimanan dalam masyarakat. Keseluruhan diri individu tercermin dari nilai-nilai keimanan yang terwujud melalui perilaku lahir dan batin. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan yang memotivasi dan memungkinkan terjadinya perilaku pribadi. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik sehingga emosi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam dapat mengarahkan sikap dan tindakan mereka (Yusri et al., 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung ajaran agama sehingga guru di sekolah seringkali menggunakan metode ceramah atau cerita dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penerapan kedua metode tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa apabila guru tidak mampu mengadaptasi penyampaian materi sesuai dengan gagasan dan asumsi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, metode ceramah dan bercerita cenderung membatasi kreativitas siswa dalam mengembangkan berbagai aspek pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, kejenuhan yang dialami siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Syahfitri et al., 2024).

Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan ahli ibadah, orang-orang yang bertakwa, dan Khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan, terutama pendidikan Islam, memegang peranan yang sangat penting. Menjamin bahwa pola hidup anak-anak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam merupakan hal krusial dalam mendidik mereka serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif. Selain itu, tujuannya adalah untuk fokus pada tujuan yang ada dengan mengurangi jumlah ruang jalan hingga kita mencapai titik tersebut. (Fachrizal et al., 2024)

Tujuan pendidikan Islam dapat melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan pengetahuan agama. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang didasarkan pada nilai keadilan, kesejahteraan, dan pemberdayaan sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi antara aspek keagamaan dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menjadikan pendekatan ini sebagai suatu sistem yang menyeluruh, yang menggabungkan dimensi spiritual dan akademik demi mencapai tujuan yang diharapkan (Fachrizal et al., 2024).

Oleh karena itu, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sering dijumpai, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu aktivitas dengan rasa antusias dan kesenangan (Chandra et al., 2023).

Minat ini dapat diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mayasari mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar menjadi dua kategori utama: faktor internal (meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi) dan faktor eksternal (mencakup peran guru, sarana dan prasarana sekolah, suasana pembelajaran, metode pengajaran, serta peran orang tua dan lingkungan keluarga) (Layla Fadlilatus Sholikhah & Muhammad Anasrulloh, 2025).

Minat merupakan keinginan yang bersifat konsisten untuk mengamati dan memperhatikan setiap aktivitas yang menarik bagi seseorang, serta dilakukan dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Minat belajar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar yang diperoleh (Chandra et al., 2023).

SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini adalah salah satu SMA Negeri yang melayani

pendidikan di wilayah tersebut. SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong memiliki 60 lebih tenaga pengajar, beberapa staf tata usaha, guru Bimbingan Konseling, serta 3 guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah berdiri tahun 2002 dan terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Di SMA ini, siswa berjumlah 1000 lebih siswa, siswa berasal dari berbagai daerah, suku, dan agama yang beragam, Sejalan dengan kemajuan tersebut, berbagai masalah muncul, salah satunya adalah kurangnya minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa PPL di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, peneliti secara langsung mengamati bahwa minat belajar siswa kelas XI di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, dimana beberapa siswa menunjukkan ekspresi kurang bersemangat, sebagian kurang tertarik pada pelajaran PAI, serta konsentrasi yang menurun selama kegiatan belajar berlangsung. Terdapat juga siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar-mengajar. Beberapa siswa juga belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara menyeluruh, kurang menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta ada pula yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

Untuk memperkuat dasar penelitian, penulis melihat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar . Salah satu penelitian terdahulu berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam dilakukan karena rendahnya minat belajar di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar serta menganalisis kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa (Syahfitri et al., 2024).

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong” Adapun tujuan penelitian ini Adalah Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang berlangsung di lingkungan penelitian melalui ungkapan verbal, tulisan, serta perilaku yang diamati, tanpa melibatkan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 2 Kabupaten Sorong dengan waktu pelaksanaan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. Subjek penelitian meliputi peserta didik serta guru Pendidikan agama islam.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Alaslan et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan agama islam, wawancara langsung dengan para guru, siswa, serta pihak sekolah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, absen, dan data pendukung lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk penelitian terdahulu dengan topik sejenis, sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis dalam membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang berfungsi untuk mendorong dan memotivasi individu dalam memenuhi kebutuhannya. Minat harus dimiliki oleh seseorang karena menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara, minat belajar siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator utama.

Pertama, kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme konstan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Siswa terkadang sembunyi-sembunyi, menghindari dan tidak ingin mengikuti pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan sikap bermalas malasan, kurang konsentrasi. Kedua, guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga terasa monoton dan membuat mereka merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan pandangan yang menyatakan bahwa minat adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi proses belajar siswa; siswa akan belajar lebih baik jika mereka memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut (Syarifudin, 2020). Ketiadaan minat, sebaliknya, dapat menghasilkan capaian yang kurang optimal. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengukur minat belajar melalui indikator kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Chandra et al., 2023).

Minat belajar peserta didik sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Gumanti et al., 2023).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi aspek jasmaniah, yaitu kondisi fisik dan kesehatan tubuh siswa secara individu. Kondisi fisik yang sehat dan optimal sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta mempengaruhi minat belajar siswa. Sebaliknya, apabila terjadi gangguan kesehatan pada fisik, khususnya pada indera penglihatan dan pendengaran, hal tersebut secara otomatis dapat menurunkan minat belajar siswa (Gumanti et al., 2023).

Faktor internal juga meliputi aspek psikologis atau kejiwaan, yang mencakup perhatian, pengamatan, respons, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, serta motivasi. Berbagai elemen dalam aspek psikologis ini memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi baik kualitas maupun kuantitas pencapaian belajar peserta didik (Neliwati Sobari et al., 2024).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang utama adalah keluarga, yang memiliki peran krusial dalam membentuk minat belajar anak. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga metode dan cara orang tua dalam membimbing sangat berpengaruh terhadap minat belajar yang dimiliki anak tersebut (Syahfitri et al., 2024).

Lingkungan keluarga, terutama hubungan dan perhatian yang diberikan orang tua, sangat memengaruhi kegiatan belajar anak. Ketegangan keluarga, sifat orang tua, dan pengelolaan keluarga dapat berdampak pada aktivitas belajar. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan, yang berkorelasi positif dengan keberhasilan pendidikan anak (Suhartono et al., 2024).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, serta memperhatikan proses belajar anaknya. Apabila orang tua mengabaikan kewajiban tersebut, motivasi belajar anak cenderung menurun akibat minimnya dukungan dari orang tua. Selain itu, suasana dan ketenangan di lingkungan rumah juga sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar anak (Dean Airiza et al., 2022).

Kemudian lingkungan sekolah, lingkungan sekolah turut berperan dalam menurunnya minat belajar siswa. Apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar secara optimal dan menurunkan minat belajar mereka. Faktor lain yang berpengaruh antara lain metode pengajaran guru, kondisi ruang kelas, media pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan keterangan dari siswa, peneliti menyimpulkan

bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Dean Airiza et al., 2022).

Kemudian lingkungan sosial, Ruang lingkup lingkungan sosial, termasuk masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial, sarana-prasarana, dan budaya sekitar, dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kondisi kumuh atau keberadaan teman-teman yang mengganggu, dapat menyebabkan kesulitan belajar. Pergaulan siswa di luar kelas seringkali terbawa ke dalam ruang kelas, memengaruhi konsentrasi dan perilaku. Teman sebaya, baik di sekolah maupun tempat tinggal, dapat memberikan dampak signifikan pada minat belajar, baik positif (misalnya, dorongan untuk rajin) maupun negatif (misalnya, perilaku yang menghambat belajar) (Safrida et al., 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, ditandai oleh kurangnya partisipasi aktif, semangat belajar yang menurun, dan konsentrasi yang kurang selama proses pembelajaran. Faktor utama penyebab rendahnya minat belajar ini berasal dari aspek internal siswa, seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial di sekitar siswa. Di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, metode pembelajaran yang masih monoton dengan dominasi ceramah juga memicu kebosanan siswa sehingga menurunkan kreatifitas dan partisipasi belajar. Selain itu, dukungan dari keluarga maupun kualitas lingkungan sekolah dalam menyediakan sarana serta suasana belajar yang kondusif berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Pergaulan sosial dan kondisi lingkungan di sekitar juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan perhatian siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong perlu dilakukan perbaikan pada metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, peningkatan fasilitas pendukung belajar, serta upaya pembinaan lingkungan keluarga dan sosial yang lebih mendukung proses belajar siswa.

REFERENSI

- Alasan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandii, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Hidir (ed.); Cet. Perta). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Antara, H., Belajar, M., Prestasi, D., Siswa, B., Mata, P., Mas, T., & Bekasi, K. (2022). *Wildan*. 72–84.
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan*. 6(2), 109–119.
- Dean Airiza, K., Alimir, Supriadi, & Jasmienti. (2022). Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Sman 1Palupuh Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 1–12.
- Fachrizal, A., Hanum, A., & Panggabean, A. (2024). Arah dan tujuan pendidikan Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>
- Gumanti, D., Respita, R., & Noer, S. M. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 2 Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p10-18>
- Layla Fadlilatus Sholikhah, & Muhammad Anasrulloh. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips (Studi Kasus Kelas Vii Pada Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 166–175. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2.10542>

- Neliwati Sobari, Djody Priantono, & Idcham Chalid. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Peserta Didik akan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 83–88. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.263>
- Safrida, S., Harahap, S. A., & Ramadhan, N. (2024). Pengaruh Metode Game Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 060799 Medan Labuhan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 90–93. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1488>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Syahfitri, L., Ritonga, Y., Angkat, D. K. A., Hutasuhut, N. A., & Nasution, A. I. L. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(20), 1–9.
- Syarifudin, A. (2020). dina_liana,+76-91+Aprijal,+Alfian+dan+Syarifudin. *J. Mitra PGMI*, 6(1), 76–91.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330>